

## **Laporan Perjalanan Dinas Sidang Codex Committee on Food Additives ke-47 Tanggal 23-27 Maret 2015 di Xi'an China**

### **a. PENDAHULUAN**

Sidang Codex Committee on Food Additives merupakan sidang yang diselenggarakan rutin oleh Sekretariat Codex. Codex membuat standar, pedoman dan code of practice yang berkontribusi terhadap keamanan, kualitas dan keadilan perdagangan secara internasional. Perdebatan isu keamanan seringkali dijumpai dalam setiap sidang Codex. Codex standar yang telah ditetapkan disusun berdasarkan kajian risiko oleh *risk assessment bodies* (misal. JECFA) atau telah dikonsultasikan oleh FAO/WHO. Codex standar dalam SPS agreement disebutkan merupakan standar yang dapat digunakan apabila terjadi perdebatan. Apabila suatu standar ditetapkan lebih ketat dari pada Codex maka anggota WTO harus mempunyai justifikasi secara ilmiah. Salah satu komite aktif yang terdapat dalam Codex adalah komite Bahan Tambahan Pangan.

Sidang CCFA kali ini sebagai chair adalah Dr, Junshi Chen (Prof. *China National Center for Food Safety Risk Assessment* (CFSA). Sidang dihadiri oleh 51 negara anggota, satu organisasi Negara dan 32 organisasi internasional serasi FAO dan WHO.

Sehubungan dengan partisipasi aktif Indonesia dalam kegiatan Codex, Badan POM telah mengikuti rangkaian Sidang Ke-47 CCFA, 20-27 Maret 2015, di Xi'an, China. Delegasi RI terdiri dari Direktorat Standardisasi Produk Pangan, Kementerian Kesehatan serta anggota GAPMMI.

Adapun DELRI dari Badan POM, yaitu :

- 1) Ir. Gasilan (Kepala Subdit. Standardisasi Bahan Baku dan BTP)
- 2) Dra. Lasrida Yuniaty, Apt (Kepala Seksi Standardisasi Produk Pangan)
- 3) Erlina Yuniarti, S.Farm, Apt (Staf Subdit. Standardisasi Bahan Baku dan BTP)

### **b. Agenda sidang**

Sidang Physical Working Group (PWG) yang membahas Codex General Standard for Food Additives (GSFA) diselenggarakan pada hari/tanggal Jumat-Sabtu, 20-21 Maret 2015, di JianGuo Hotel. Sidang dipimpin oleh USA.

Dalam sidang ini, DELRI menyampaikan kepentingan an tara lain sebagai mana termuat pada dokumen sidang Codex CRD-8 yang terkait dengan agenda item 2, CRD 11 yang terkait dengan agenda item 5a-5b, CRD 14 yang terkait dengan agenda item 5f, CRD 15 yang terkait dengan agenda item 5g, CRD 16 yang terkait dengan agenda item 8 dan CRD17 yang terkait dengan agenda item 9. Adapun agenda sidang adalah sebagai berikut :

Agenda item	Subject Matter
1	Adoption of the Agenda
2	Matters Referred by the Codex Alimentarius Commission and other Codex Committees
3(a)	Matters of Interest arising from FAO/WHO and from the 79th Meeting of the Joint FAO/WHO Expert Committee on Food Additives (JECFA)
3(b)	Proposed draft Specifications for Identity and Purity of Food Additives arising from the 79th JECFA Meeting
- Comments at Step 3	
4(a)	Endorsement and/or Revision of Maximum Levels for Food Additives and Processing Aids in Codex Standards
4(b)	Alignment of the food additive provisions of commodity standards and relevant provisions of the GSFA
5(a)	Provisions in Table 1 and 2 of Table 3 food additives with: (i) "acidity regulator" function for other use than acidity regulators; and (ii) for other Table 3 food additives with functions other than "emulsifier, stabilizer, thickener," "colour" and "sweeteners" - pending from CCFA46
5(b)	Provisions in Table 1 and 2 of Table 3 food additives with "emulsifier, stabilizer, thickener" function for their use for technological function other than as emulsifier, stabilizer, thickener
5(c)	Food additive provisions in Table 1 and 2 in food categories 01.2 through 08.4, with the exclusion of food categories 04.1.2.4, 04.2.2.4, 04.2.2.5, 04.2.2.6, 05.1.1, 05.1.3, and 05.1.4
5(d)	Food additive provisions of food category 14.2.3 "Grape wines" and its sub-categories (information on actual use levels and recommendations)
5(e)	Provisions for cyclotetraglucose (INS 1504(i)), cyclotetraglucose syrup (INS 1504(ii)) and nisin (INS 234)
- Comments at Step 3 (replies to CL 2014/8-FA, Part B)	
5(f)	Proposal for revision of food category 01.1 "Milk and dairy-based drinks" and its sub-categories
5(g)	Note 161 – Application of alternative note to provisions for sweeteners

Agenda item	Subject Matter
5(h)	Proposals for new and/or revision of food additive provisions (replies to CL 2014/15-FA)
6	Proposed draft revision to the <i>International Numbering System</i> (INS) for Food Additives
- Comments at Step 3	
7(a)	Proposals for additions and changes to the Priority List of Substances proposed for evaluation by JECFA (replies to CL 2014/13-FA)
7(b)	Information on the availability of data for the re-evaluation of six priority colours (replies to CL 2014/14-FA)
7(c)	Information on commercial use of potassium diacetate (INS 261 (ii)) in food (replies to CL 2014/24-FA)
8	Discussion paper on secondary additives
9	Discussion paper on the inconsistent terminology related to flavourings in Codex texts

### c. HASIL SIDANG

#### - Agenda Item 1 (Adopsi agenda)

##### Berikut catatan untuk adopsi agenda:

- Komite menyetujui bahwa *information document on the database on processing aids* (CRD23) masuk dalam *other business* (Agenda item 10)

#### - Agenda Item 2

- Codex strategic Plan 2014-2019: Komite meminta kepada anggota agar memberikan usulan terkait topik kepada Sekretariat Codex ataupun sekretariat CCFA untuk seminar dan workshop sebagai bagian dari *strategic plan*.
- Permasalahan dari CCNFSDU ke-36:
  - Sekretariat JECFA mencatat bahwa hasil sidang CCNFSDU ke-36 mengusulkan untuk ditambah note pada *section 3.1* di *preamble GSFA* yaitu "*the inclusion of a food additive in this Standard shall have taken into account any ADI or equivalent safety assessment established for the additive by JECFA and its probable daily intake at the proposed use levels by special groups of consumers (e.g. those on special medical diet)*".
  - Sekretariat JECFA mengingatkan bahwa konsep ADI tidak dapat digunakan untuk bayi sampai dengan usia 12 minggu namun

untuk kasus tertentu dapat menggunakan MOE (*Margin of Exposure*) dan hal ini telah ditetapkan dalam sidang JECFA ke-79.

- Keputusan: Komite menyepakati bahwa usulan CCNFSU tersebut tidak diperlukan karena hal ini sudah termasuk dalam *section 3.1 (b) of preamble GSFA* “*The inclusion of a food additive in this Standard shall have taken into account any ADI, or equivalent safety assessment established for the additive by JECFA and its probable daily intake from all food sources. Where the food additive is to be used in foods eaten by special groups of consumers (e.g. diabetics, those on special medical diets, sick individuals on formulated liquid diets), account shall be taken of the probable daily intake of the food additive by those consumers*”. Komite akan menginformasikan hal ini kepada CCNFSU terkait permintaan tersebut. Selain itu sekretariat JECFA akan menginformasikan kembali pada sidang berikutnya untuk hasil dari pengkajian BTP yang digunakan pada formula bayi.

- **Alignment of Food Additives in CODEX STAN 72 and the GSFA**

- Keputusan: Komite sepakat menginformasikan CCNFSU bahwa penyesuaian terhadap GSFA kali ini diprioritaskan kepada komite komoditi yang tidak aktif, untuk komite komoditi yang aktif agar menyiapkan proposal untuk penyesuaian tersebut dan selanjutnya dapat dipertimbangkan oleh CCFA.

- **Food additives the GSFA without corresponding specifications**

- Komite sepakat agar sekretariat Codex menyiapkan surat terkait penggunaan kalium hidrogen sulfat (INS 515(ii)), milk (INS 201) dan kalsium hidrogen sulfat (INS 227) dalam pangan. Berdasarkan data tersebut, maka hal ini akan diputuskan pada sidang CCFA ke-48 apakah BTP tersebut akan dikeluarkan dari GSFA apabila tidak ada data penggunaan atau meminta ke dimasukkan sebagai daftar prioritas untuk dievaluasi JECFA pada sidang CCFA ke-49, dengan syarat bahwa anggota menyediakan data evaluasi.

- **Agenda Item 3a (Matters of Interest Arising from FAO/WHO and From The 79th Meeting of The Joint FAO/WHO Expert Committee on Food Additives)**

- Pada sidang JECFA ke-79 telah dievaluasi 9 BTP. 6 BTP tersebut telah dinyatakan aman yaitu:
  - i) Karagen (INS. 407) untuk formula bayi dan Formula untuk Keperluan Medis Khusus Bagi Bayi. Penggunaan karagen pada produk tersebut aman sampai konsentrasi 1000 mg/L.
  - ii) CITREM (INS. 472c) untuk formula bayi dan Formula untuk Keperluan Medis Khusus Bagi Bayi. Penggunaan CITREM pada produk tersebut aman sampai konsentrasi 9 g/L.
  - iii) Lutein esters from *Tagetes erecta*. JECFA baru akan menentukan spesifikasinya. Sampai saat ini spesifikasi masih dalam “tentative specification”.
  - iv) Paprika extract (INS. 160c(i)) digunakan sebagai pewarna. ADI paprika ditetapkan sebesar 0-1.5 mg/kg BB. BTP ini juga telah ditetapkan spesifikasinya. Diharapkan data penggunaannya untuk diatur dalam GSFA.
  - v) Pati natrium oktenilsuksinat (INS. 1450) untuk formula bayi dan Formula untuk Keperluan Medis Khusus bagi bayi. Penggunaan pati natrium oktenilsuksinat pada produk tersebut aman sampai konsentrasi 20 g/L.
  - vi) Benzoe tonkinensis ditetapkan sebagai senyawa perisa.
- 3 BTP yang belum dinyatakan aman adalah:
  - i) Penggunaan Pektin (INS 440) untuk formula bayi dan Formula untuk Keperluan Medis Khusus Bagi Bayi. Penggunaan pectin dengan batas maksimum 0.5% (5000 mg/kg) sesuai dengan usulan ternyata sudah menimbulkan kekhawatiran (*concern*).
  - ii) Penggunaan Gardenia yellow (INS 164) sebagai BTP pewarna belum dapat dievaluasi keamanannya karena data-data yang diajukan belum mencukupi.
  - iii) Octenyl succinic acid (OSA)–modified gum Arabic (INS. 423) masih belum dapat dievaluasi keamanannya karena data-data yang diajukan belum mencukupi.
- JECFA juga telah mengevaluasi 28 senyawa perisa, 26 senyawa dinyatakan tidak ada terkait keamanan pada batas yang diusulkan. Untuk senyawa perisa trans- $\alpha$ -damascone (No. 2188) perlu tambahan data untuk mengevaluasi keamanannya, dan senyawa perisa 2-5

dimethyl 3 acetyl thiophen (No. 1051) telah ditarik (withdrawn) karena *concern* keamanan dari senyawa ini.

- Pembatasan Timbal untuk monografi BTP yang digunakan pada formula bayi: Komite CCFA menyetujui bahwa pembatasan timbal (Pb) pada monografi BTP yang akan digunakan pada produk formula bayi dapat dilakukan case by case berdasarkan keperluan. Selain itu komite meminta kepada JECFA untuk mengambil tindakan terkait 3 spesifikasi BTP yang dapat berkontribusi terhadap kadar timbal pada produk formula bayi. Ke-3 BTP tersebut adalah CITREM (INS. 472c), Pektin (INS. 440) dan Pati natrium oktenilsuksinat (INS. 1450).
  - Pati Modifikasi: Sekretariat JECFA menyampaikan bahwa JECFA merekomendasikan agar monografi pati modifikasi dipisahkan sehingga terdapat 16 monografi yang terpisah.
- **Agenda Item 3b (proposed draft specifications for identity and purity of food additives arising from the 79<sup>th</sup>JECFA meeting)**
- Komite menyetujui untuk mengadopsi penuh BTP yang tertuang dalam appendix IV, part a. dan komite menyetujui untuk menarik (withdraw) monografi 2-5 dimethyl 3 acetylthiophen (no.1051)
- **Agenda Item 4a Endorsement and/or Revision of Maximum Levels for Food Additives and Processing Aids in Codex Standards)**
- Komite menyetujui jenis BTP yang disetujui oleh komite tertuang dalam Appendix V.
  - Komite tidak menyetujui penggunaan Tokoferol (INS. 307a,b dan c), karamel II sulfit caramel (INS. 150b) dan caramel IV-Sulfit ammonia caramel (INS. 150d) pada *draft regional standard for non-fermented soybean product* karena batas maksimum yang diajukan terlalu tinggi sehingga melampaui ADI. Untuk itu komite menyarankan agar dibahas kembali ke CCAAsia.
  - Komite menyetujui agar sekretariat CCFA menanyakan kepada CCAAsia terkait penggunaan kalium klorida sebagai penguat rasa dengan batas maksimum 1000 mg/kg pada *Draft Regional Standard for Non-Fermented Soybean Products*. Mengingat kalium klorida telah

tertuang dalam table 3 GSFA yang didalamnya mengatur penggunaan kalium klorida pada kategori pangan 06.8.1 dengan batas maksimum GMP, sehingga batas maksimum numerik tersebut sepertinya tidak diperlukan.

- **Agenda Item 4b Alignment of The Food Additive Provisions of Commodity Standards And Relevant Provisions of The GSFA**

- Komite menyetujui untuk mengadopsi terkait:
  - ✓ Revisi bagian BTP pada Standard for Bouillons and Consommés (CODEX STAN 117-1981) (Appendix VI);
  - ✓ Revisi BTP pada pengaturan di GSFA ((Appendix VII, Part D );
  - ✓ Koreksi GSFA yang terkait dengan 5 komoditi *standard aging* (Appendix VII, Part E)
- Menetapkan EWG yang dipimpin oleh Australia dengan wakil USA dan terbuka bagi semua anggota maupun observer untuk mengembangkan proposal harmonisasi untuk Standards for Cocoa Butter (CODEX STAN 86- 1981); Chocolate and Chocolate Products (CODEX STAN 87-1981); Cocoa Powders (Cocoas) and Dry Mixtures of Cocoa and Sugars (CODEX STAN 105-1981); dan Cocoa (Cacao) Mass (Cocoa/Chocolate Liquor) and Cocoa Cake (CODEX STAN 141-1983). Serta mempertimbangkan perkerjaan yang tidak terselesaikan pada CCFA 45 dalam pengaturan BTP di GSFA yang menurut CCFFP tidak berfungsi secara teknologi pada *Standard for Smoked Fish, Smoked-Flavoured Fish and Smoke-Dried Fish* (CODEX STAN 311-2013) dan menurut CCPFV juga tidak berfungsi secara teknologi pada *Standards for Certain Canned Citrus Fruits* (CODEX STAN 254-2003), *Preserved Tomatoes* (CODEX STAN 13-1981), *Processed Tomato Concentrates* (CODEX STAN 57-1981) dan *Table Olives* (CODEX STAN 66-1981)

- **Agenda Item 5a (Provisions in Table 1 and 2 of Table 3 food additives with: (i) “acidity regulator” function for other use than acidity regulators; and (ii) for other Table 3 food additives with**

**functions other than “emulsifier, stabilizer, thickener,” “colour” and “sweeteners” - pending from CCFA46)**

- Pada pembahasan ini menghasilkan beberapa rekomendasi diantaranya adalah komite setuju menanyakan kepada CCCSCH (Committee on Spices and Culinary Herbs) terkait justifikasi teknologi penggunaan *ascorbic acid, L-* (INS 300) dan *sodium ascorbate* (INS 301) pada herba sebagai antioksidan; serta penggunaan silikon dioksidan (INS. 551) dan Natrium karbonat (INS. 500 (i) sebagai antikempal.
- **Agenda item 5b (*Provisions In Table 1 and 2 of Table 3 Food Additives With “Emulsifier Stabilizer, Thickener” Function for Their Use for Technological Function Other Than As Emulsifier, Stabilizer, Thickener*)**
- Pada pembahasan ini menghasilkan beberapa rekomendasi diantaranya adalah komite akan meminta justifikasi teknologi terkait penggunaan trikalsium sitrat (INS 333(ii)), trikalium sitrat (INS 332(ii)) agar sesuai dengan Standards for Edible Fats and Oils not Covered by Individual Standards (CODEX STAN 19-1981), Standard for Olive Oils and Olive Pomace Oils (CODEX STAN 33-1981) dan Standard for Named Vegetable Oils (CODEX STAN 210-1999); penggunaan lesitin (INS. 332 (i) agar sesuai dengan Standards for Edible Fats and Oils not Covered by Individual Standards (CODEX STAN 19-1981) and for Named Animal Fats (CODEX STAN 211-1999); penggunaan mono- and diglycerides of fatty acids (INS 471) agar sesuai dengan standard Edible Fats and Oils not Covered by Individual Standards (CODEX STAN 19-1989) and in fish oils; penggunaan kalium dihidrogen sitrat (INS 332(i)), natrium dihidrogen sitrat (INS 331(i)), trikalsium sitrat (INS 333(iii)), trikalium sitrat (INS 332(ii)), trinatrium sitrat (INS 331(iii)) dan natrium alginat (INS. 401) pada minyak ikan (*fish oils*)
  - Komite menyetujui untuk meminta klarifikasi kepada CCFNSDU terkait usulan penggunaan gom arab (INS. 414) pada kategori pangan 13.1 Formula Untuk Bayi dan Formula Lanjutan, Serta Formula untuk Kebutuhan Medis Khusus dari Bayi dan penggunaan



karagen (INS. 407) pada kategori pangan 13.2 Formula Untuk Bayi Dan Formula Lanjutan, Serta Formula Untuk Kebutuhan Medis Khusus dari Bayi

- **Agenda Item 5c Food Additive Provisions In Table 1 And 2 In Food Categories 01.2 Through 08.4, with The Exclusion of Food Categories 04.1.2.4, 04.2.2.4, 04.2.2.5, 04.2.2.6, 05.1.1, 05.1.3, and 05.1.4**
  - Komite menyetujui untuk membahas ini pada pertemuan CCFA berikutnya.
  
- **Agenda Item 5d Food Additive Provisions of Food Category 14.2.3 “Grape Wines and Its Subcategories (Information on Actual Use Levels and Recommendations)**
  - Komite menyetujui untuk membentuk EWG yang dipimpin oleh Perancis dengan wakil Australia untuk membahas terkait keamanan dan justifikasi teknologi penggunaan BTP pada kategori pangan 14.2.3 dan sub kategori pangannya
  
- **Agenda Item 5e Provisions for Cyclotetraglucose (INS. 1504(I)), Cyclotetraglucose Syrup (INS. 1504(li)) and Nisin (INS. 234)**
  - Salah satu delegasi menyampaikan bahwa nisin merupakan senyawa kimia dan memiliki efek mikrobiologi dan ini belum diteliti oleh JECFA. Sekretariat JECFA menyampaikan berdasarkan data keamanan di JECFA bahwa mekanisme resisten nisin telah diteliti sejak tahun 1992 dan telah dipublikasi pada tahun 2013. Namun efek resisten pada strain yang berbeda belum diteliti. Oleh karena itu apabila ada data yang terbaru agar dapat diajukan ke JECFA.
  - Komite mencatat bahwa diskusi ini hanya focus pada justifikasi teknologi dan kesesuaian dengan standar komoditinya.
  - Komite menyetujui penggunaan Cyclotetraglucose (INS. 1504(I)), Cyclotetraglucose Syrup (INS. 1504(li)) dan dimasukkan dalam table 3 serta penggunaan Nisin (INS. 234) pada kategori pangan 08.2.2 Produk Daging, Daging Unggas dan Daging Hewan Buruan, dalam Bentuk Utuh atau Potongan yang Diolah dengan Perlakuan Panas

dengan batas maksimum sebesar 25 mg/kg sebagai nisin dikecualikan untuk produk yang sesuai dengan Standard for Cooked Cured Ham (CODEX STAN 96- 1981) and the Standard for Cooked Cured Pork Shoulder (CODEX STAN 97-1981) dan produk kalengan .dan 08.4 Selongsong sosis dengan batas maksimum sebesar 7 mg/kg sebagai nisin untuk diadopsi 5/8.

- Komite menyetujui untuk menetapkan EWG terkait justifikasi teknologi penggunaan nisin pada kategori pangan 08.3.2 Daging, Daging Unggas dan Daging Hewan Buruan, yang Dihaluskan, dan Diolah dengan Perlakuan Panas agar sesuai dengan standar komoditi.

- **Agenda item 5f Proposal for Revision of Food Category 01.1 “Milk and Dairy-Based Drinks” and Its Sub-Categories**

- Komite menyetujui agar sidang CAC 38 dapat menyetujui *new work* revisi kategori pangan 01.1. “Milk and Dairy-Based Drinks” and Its Sub-Categories serta meneruskan kepada komite eksekutif project document yang telah direvisi untuk *critical review*
- Disepakati Australia untuk kembali memimpin EWG ini dan menyusun draf untuk disirkulasikan pada step 3.

- **Agenda item 5g Note 161 – Application of Alternative Note to Provisions For Sweeteners**

- UK sebagai pemimpin dalam EWG ini menyampaikan beberapa rekomendasi.
- Namun banyak delegasi yang mengharapkan opsi 1 pembahasan CCFA ke-46 yaitu *to replace sugar wholly or partly, or in products where no sugar is added during manufacture* dan tidak seperti rekomendasi yang disampaikan oleh UK.
- Belum ada kesepakatan untuk mencari alternatif note 161. Diharapkan pada sidang yang akan datang ditemukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah ini.

- **Agenda Item 5h Proposals for New and/or Revision of Food Additive Provisions (Replies To CI 2014/15-Fa)**

- Diantaranya menghasilkan keputusan Komite menyetujui menjadi step 3 untuk penggunaan quillaia extracts (INS 999(i), (ii)) pada kategori pangan 14.1.4 Minuman Berbasis Air Berperisa, termasuk Minuman Olahraga, Elektrolit dan *Particulated Drinks* agar dihapus note 168 “Quillaia extract type 1(INS 999(i)) only” sehingga dapat diizinkan ke semua tipe quillaia extract.
  - Komite menyetujui untuk memasukkan magnesium dihydrogen diphosphate (INS 450(ix)) dalam kelompok fosfat.
- **Agenda Item 6 Proposals for Changes and/or Addition to The International Numbering System (INS) for Food Additives**
- Komite menyetujui untuk menetapkan EWG yang dipimpin oleh Iran, dan agar menetapkan INS untuk proteases from *Aspergillus oryzae* var. and from *Streptomyces fradiae* proteases from *Aspergillus oryzae* var. and from *Streptomyces fradiae*.
  - Dan komite menyetujui agar yang tertuang dalam Appendix XII dalam step 5/8.
- **Agenda Item 7a Proposals for Additions and Changes to The Priority List of Substances Proposed for Evaluation by JECFA (REPLIES TO CL 2014/13-FA); Agenda Item 7b On The Availability of Data for The Re-Evaluation of Six Priority Colours (REPLIES TO CL 2014/14-FA); Agenda Item 7c Information on Commercial Use of Potassium Diacetate (INS 261 (II)) In Food (REPLIES to CL 2014/24-FA)**
- **Priority List of Substance proposed for evaluation by JECFA:**  
 Jika data spesifikasi dan kajian keamanan tidak disampaikan sampai Desember 2015, maka usulan akan dihapus dari *Priority List*.  
 Senyawa yang menjadi priority list untuk dievaluasi JECFA terdapat pada Appendix XIII, diantaranya adalah revisi spesifikasi steviol glikosida dan data ini dari Malaysia serta pewarna sintetik (seperti biru berlian) dan data tersebut dari Jepang, IACM (International Association of Color Manufacturers dan Uni Eropa.
- Stevia ekstrak tidak dimasukkan dalam daftar untuk kajian keamanan dan penetapan spesifikasi.

Steviol glycosides diusulkan masuk dalam *Priority List* terkait dengan nama kimia yang berbeda telah ada dalam sfesifikasi. Malaysia bersedia memberikan data tentang kajian keamanan dan penetapan sfesifikasi.

Sfesifikasi Gum arab tetap dan INS 414 yang dikaitkan dengan Gum Arab harus dihapus sampai ada data baru yang tersedia untuk dievaluasi kembali.

Untuk pewarna ini akan dievaluasi 2 jenis pewarna dalam setiap tahunnya.

Jenis BTP *dipotassium tartrate* (INS. 336(ii)); *monopotassium tartrate* (INS. 336(i)); *monosodium tartrate* (INS. 335(i)); *potassium adipates* (INS. 357); *potassium ascorbate* (INS 303); *potassium malate* (INS. 351(ii)); *propene* (INS. 944); dan *sodium adipates* (INS. 356) direvoke dari GSFA karena tidak ada spesikasinya dalam JECFA Compendium.

- **Agenda Item 8 Discussion Paper on Secondary Additives**

- Secondary additives memiliki fungsi dalam preparasi BTP dan tidak berfungsi dalam produk pangannya. Secondary food additives lebih luas dibandingkan dengan carrier. Contoh pengawet pada sediaan BTP pewarna.
- Komite sepakat definisi *secondary additives* adalah “*Secondary food additive means any food additive that: (i) is used in preparations of food additives, enzymes, flavourings, nutrients or substances with physiological effect that are formulated particularly for commercial use; (ii) exerts a technological function in those preparations (e.g. to facilitate their storage, standardisation, dispersion, dilution or dissolution); and (iii) does not have a technological function in the food in which those preparations have a function. The term does not include processing aids which do not have any technological function in the preparations or in the food in which the preparations have a function.*”

- EU kembali memimpin EWG ini.
- **Agenda Item 9: Discussion Paper on the Inconsistent Terminology Related to Flavourings in Codex Text**
- Komite meminta agar CAC ke-38 menyetujui *new work revisi section Sections 4.1.c dan 5.1.c* dari the General Standard for the Labelling of Food Additives When Sold as Such (CODEX STAN 107-1981) serta meneruskan kepada eksekutif komite project document yang telah direvisi untuk *critical review*.
  - Menetapkan kembali USA sebagai pemimpin EWG ini untuk membuat draf revisi General Standard for the Labelling of Food Additives When Sold As Such (CODEX STAN 107-1981), untuk disirkulasi kepada anggota (draf pada step 3) sehingga dapat ditetapkan pada sidang selanjutnya.
- **Agenda item 10 Other Business and Future Work Information document on database for processing**
- Delegasi China menyampaikan bahwa database on processing aids dapat digunakan secara online melalui [www.cdfa.cc/IPA/](http://www.cdfa.cc/IPA/). Data base ini akan diupdate berdasarkan aplikasi yang diajukan dan juga sangat terbuka apabila ada saran untuk pengembangan program ini.
- **Agenda Item 11 Date and Place of The Next Session**
- Komite menginformasikan bahwa sidang CCFA ke-48 akan diselenggarakan di China pada tanggal 14-18 Maret 2016.

**d. Tindak lanjut**

- Indonesia dalam hal ini Badan POM sangat diperlukan partisipasi aktifnya dalam mengikuti Sidang CCFA, mengingat salah satu kewenangan Badan POM adalah menetapkan jenis dan batas maksimum BTP dalam suatu produk pangan.
- Memperhatikan hasil sidang CCFA ke-47 secara umum posisi Indonesia telah terakomodasi. Namun demikian mengingat perkembangan Codex terkait BTP ini sangat cepat sekali maka diharapkan Peraturan Indonesia

terkait BTP dapat direvisi dengan mempertimbangkan perubahan-perubahan yang terdapat pada Codex GSFA (Codex General Standard for Food Additives).

- Beberapa hasil sidang yang perlu menjadi perhatian Pemerintah Indonesia adalah pembahasan lanjutan:
  - *General Standard for Food Additives*: berhubungan dengan Peraturan Kepala Badan POM terkait batas maksimum penggunaan BTP
  - *Revision of Food Category 01.1 “Milk and Dairy-Based Drinks” and Its Sub-Categories*: berhubungan dengan Peraturan Kepala Badan POM terkait kategori pangan
  - *Note 161*: berhubungan dengan Peraturan Kepala Badan POM terkait pemanis,
  - *Proposed draft specifications for identity and purity of food additives arising from the 79<sup>th</sup> JECFA meeting; Substances listed in the the GSFA without corresponding specifications; Proposals for Additions and Changes to The Priority List of Substances Proposed for Evaluation By JECFA*: berhubungan dengan Peraturan Menteri Kesehatan terkait Bahan Tambahan Pangan serta monografi BTP
  - *Discussion Paper on Secondary Additives*: berhubungan dengan pengaturan pencampuran suatu BTP
- Pada laporan sidang CCFA ke 47 ada *circular letter* (CL) perlu ditindak lanjuti dengan :
  - Memberi tanggapan terhadap materi yang akan diadopsi pada sidang komisi
  - Memberi tanggapan terhadap ketentuan :
    - ✓ *quillaia extracts (INS 999(i), 999 (ii)) in food category 14.1.4 “Waterbased flavoured drinks, including “sport”, “energy” or “electrolyte” drink and particulated drinks of the GSFA*

- ✓ *Proposals on use and use levels for paprika extract (INS 160c(i))*  
*Information on commercial use of: potassium hydrogen sulphate (INS 515(ii)), sodium sorbate (INS 201) and calcium hydrogen sulphite (INS 227)*
- Ikut berpartisipasi pada elektronik working group (eWG)







